

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS *CHRONOLOGICAL THINKING* UNTUK SISWA SMA

Yeni Puspita Sari^{1,*}, Ofianto¹, Ridho Bayu Yefterson¹

¹Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*yenipuspitasari585@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to develop a historical video based on multimedia for senior high school. The research produced a product that is a historical video based on multimedia, which is in accordance with the chronology of historical events that are feasible and practical. The type of research is development research using the 4D model, consisting of several stages, The first stages are Define, by observation in SMAN 7 Padang, Design phase by designing media and compiling validation and practicality questionnaire instruments, Develop stages by developing media using videoscribe and movie maker applications. Then, do media validation by the expert lecturer and product trials by history teachers. The test subject of this research is 32 students of grade XI MIPA 3 of SMAN 7 Padang. The result of this research produced a product such a historical video learning based on multimedia. The result of product feasibility conducted by 2 expert lecturers, whereas a product test conducted by 2 historical teachers and 32 students grade XI MIPA 3. The media declared very feasible through the assessment of media experts after being tested and implemented in learning and tested for practicality by students and teachers, the media was very practical to be used as a learning media.

Keywords: *Multimedia, History Learning, Chronological Thinking*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah mempelajari peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau. Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu untuk membangun kesadaran sejarah, menemukan, memahami serta

menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan (Sayono, 2013; Susanto, 2014).

Pembelajaran sejarah ialah memperkenalkan manusia yang pernah berjuang kepada manusia yang sedang berjuang (Ali, 2005). Perkenalan ini melalui guru dan oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat dicapai bila guru dapat menghidupkan semangat perjuangan dalam pribadi siswa. Belajar sejarah tidak hanya sekedar menghafal fakta-fakta tentang peristiwa masa lalu, tetapi lebih kepada belajar menganalisis peristiwa masa lalu tersebut untuk kehidupan yang lebih baik hari ini maupun yang masa akan datang.

Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan membangun kesadaran sejarah, berpikir sejarah (*historical thinking*) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, inovatif dan memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini maupun yang akan datang (Kemendikbud, 2014; Ofianto & Basri, 2015; Zed, 2018). Pembelajaran sejarah bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman sejarah. Sikap ini dapat terbentuk apabila siswa memahami makna mempelajari sejarah. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam menentukan persepsi siswa terhadap pentingnya memahami dan menghargai sejarah, serta mampu memaknai nilai-nilai tersebut pada kehidupan sekarang (Sayono, 2013). Dalam pembelajaran sejarah siswa dilatih untuk memahami bahwa setiap peristiwa berada pada setting waktu yang berurutan atau kronologis.

Kronologis merupakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu. Chronological thinking atau berpikir kronologis merupakan kemampuan membedakan waktu (masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang), kemampuan menganalisis antara cerita sejarah, ilustrasi dan catatan dari masa lalu dan membangun sebuah cerita sejarah berdasarkan pemahaman dengan tingkat perkembangan berpikirnya. Berpikir sejarah adalah membandingkan dan menempatkan waktu sebagai unsur esensial dalam belajar sejarah, sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu (Kochhar, 2008:3). Kemampuan kronologis menuntut siswa agar mampu mengidentifikasi pembabakan peristiwa sejarah, mengukur penanggalan waktu, manafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu, serta merekonstruksikan pola pergantian peristiwa sejarah (Ofianto & Basri, 2015). Berpikir kronologis merupakan tingkat berpikir mendasar dalam pembelajaran sejarah sebab konsep waktu merupakan salah satu lingkup yang penting dalam mempelajari sejarah. Dengan memahami konsep waktu yang benar, siswa dapat mengembangkan kemampuan menghubungkan peristiwa sejarah

berdasarkan urutan waktu (Pratomo, Wiyanarti, & S, 2017; Suryadi, 2016). Untuk itu, keterampilan kronologis merupakan keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari sejarah. Sehingga dengan demikian siswa memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan memaknai peristiwa sejarah di masa lalu serta menyesuakannya dengan nilai-nilai pada kehidupan sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 November 2018 di SMAN 7 Padang, dengan salah satu guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu Feri Herawati S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa siswa kurang memahami materi pelajaran sejarah bersifat kronologis. Ini terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan suatu peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya terkadang tidak berurutan. Guru mengatakan masih memerlukan suatu alat atau media yang bisa mendukung siswa dalam memahami materi sejarah khususnya materi kronologis. Karena sejauh ini media pembelajaran sejarah yang menekankan siswa untuk memiliki kemampuan memahami materi kronologis masih kurang.

Selama ini ternyata guru hanya menggunakan media peta. Media peta yang digunakan tersebut, belum mampu membuat siswa untuk bisa memahami materi kronologis dikarenakan penggunaannya yang masih kurang efektif. Ini disebabkan karena peta tidak mampu memperlihatkan urutan peristiwa sejarah dan hanya menunjukkan lokasi/tempat. Sementara itu dalam pembelajaran sejarah siswa tidak hanya tahu tentang tokoh dan lokasi peristiwa sejarah, tetapi juga harus mampu untuk menyusun fakta-fakta sejarah secara sistematis berdasarkan urutannya (Harpan Aldila & Arif Musadad, 2019; Suryani, 2016; Susanti, 2017). Sehingga belum optimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Idealnya dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah guru wajib menggunakan dan mengembangkan keterampilannya untuk membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu tertuang dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, meyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian kompetensi lulusan. Hal ini dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran sejarah, sehingga peristiwa yang sudah terjadi yang tidak bisa

disaksikan langsung oleh siswa bisa dilihat dari video pembelajaran sejarah (Putra, 2013; Suryani, 2016).

Berdasarkan permasalahan pembelajaran sejarah di atas, penulis menawarkan solusi dengan mengembangkan video pembelajaran sejarah berbasis multimedia berdasarkan kronologis peristiwa sejarah. Video dikembangkan menggunakan *Softwar. Sparkol Videoscribe* dan aplikasi *Movie Maker*. *Software Videoscribe* adalah aplikasi yang bisa mengedit gambar-gambar serta dilengkapi dengan teks atau narasi. Pengguna bisa menyusun/mengurutkan materi berdasarkan waktu kejadian sesuai dengan keinginan, selain itu *software videoscribe* juga menghasilkan video dengan konsep yang cukup unik, yaitu *video Scribing* (video dengan konsep papan tulis menggunakan gambar tangan yang seolah-olah sedang menggambar atau menulis). *Software Videoscribe* ini juga memiliki keterbatasan atau kekurangan yaitu tidak bisa menginput media dengan jenis file MP4, untuk mengatasinya maka media diselesaikan menggunakan aplikasi *Movie Maker* untuk tambahan video agar produk yang dihasilkan sempurna. Media video yang dihasilkan berupa rangkaian cerita dari sebuah peristiwa sejarah dengan urutan tahun/kejadian yang dikemas dalam bentuk video. Submateri dalam video disusun berdasarkan urutan waktu untuk menggambarkan awal dan berakhirnya suatu peristiwa pada pokok materi yang dibahas.

Selain menyajikan peristiwa secara berurutan, informasi lain dapat ditambahkan agar pembelajaran tidak membosankan, di antaranya menampilkan peristiwa sejarah melalui teks, peta, gambar, foto, musik, video dan audio. Semua informasi yang ditampilkan, tentunya memerlukan seleksi, guna memberi informasi terbaik agar bisa membantu siswa untuk bisa memahami materi kronologis dalam pembelajaran sejarah. Sehingga dengan penggunaan media *Videoscribe* akan bisa menjembatani pemahaman siswa dari berbagai sumber belajar (Dellyardianzah, 2017; Zahra & Yenny, 2017). Di samping itu, video pembelajaran sejarah memungkinkan guru dan peserta didik mudah dalam penggunaannya karena video bisa digunakan melalui laptop yang dimiliki oleh guru, sehingga video bisa digunakan secara berulang-ulang untuk memperjelas materi pelajaran (Purnama, Eridawati, & Nazar, 2017).

Dengan demikian untuk membantu siswa agar bisa memahami kronologis peristiwa sejarah berdasarkan waktu kejadiannya, maka diperlukan sebuah pengembangan media yang secara khusus menekankan dalam aspek kronologis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Video Pembelajaran Sejarah Berbasis

Multimedia berdasarkan Kronologis Peristiwa Sejarah untuk Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) atau disingkat dengan R&D. Sugiyono (2008) mengemukakan pengertian penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas diperlukan uji coba produk. Penelitian diadakan pada bulan Februari-Maret, semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Padang. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang validator yaitu 2 orang ahli materi dan 1 orang ahli media, serta praktikalitas yaitu 32 orang siswa serta 2 orang guru sejarah yang mengajar di kelas XI.

Prosedur pengembangan dimulai dari tahap 1) Pendefinisian (*define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah angket validasi dan angket praktikalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan cara mendeskripsi data validasi dan data praktikalitas video pembelajaran sejarah berbasis multimedia yang dikembangkan, data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, validasi. Analisis validasi video pembelajaran sejarah berbasis multimedia dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu a) Memberikan skor jawaban dengan kriteria berdasarkan skala likert, seperti SB: Sangat Baik dengan bobot 5, B: Baik dengan bobot 4, KB: Kurang Baik dengan bobot 3, TB: Tidak Baik dengan bobot, STB: Sangat Tidak Baik dengan bobot 1; b) Jumlah skor total tiap validator untuk seluruh indikator; c) Menentukan nilai validasi, dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad r = \frac{X}{n}$$

$$I = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

\bar{X} = Rata-rata responden

N = Jumlah responden

$\sum x$ = jumlah nilai responden
 r = nilai kelayakan
 n = jumlah item angket
 i = nilai tengah

d) Memberikan penilaian validitas dengan kriteria seperti Tabel 1.

Tabel.1
Kriteria Validitas

Nilai akhir	Kriteria
0-2	Kurang valid
2,1-3,0	Cukup valid
3,1-4,0	Valid
4,1-5,0	Sangat valid

Kedua, Praktikalitas. Analisis praktikalitas didapat dari data respon guru dan siswa terhadap video pembelajaran sejarah. Angket respon guru dan siswa disusun dalam bentuk skala likert dan memberikan penilaian praktikalitas dengan kriteria seperti Tabel 2.

Tabel.2
Kriteria Praktikalitas

Nilai akhir	Kriteria
0-2	Kurang valid
2,1-3,0	Cukup valid
3,1-4,0	Valid
4,1-5,0	Sangat valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Analisis Kebutuhan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 7 Padang pada tanggal 21 November 2018 terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi kronologis dalam pembelajaran sejarah. Ini terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan satu peristiwa ke peristiwa lainnya kadang tidak berurutan, sehingga siswa tidak bisa mengidentifikasi suatu peristiwa sejarah berdasarkan periode waktunya.

Hal tersebut tentu menjadi masalah yang harus diatasi, mengingat konsep ruang dan waktu merupakan komponen penting dalam pembelajaran sejarah. Peneliti melihat kemampuan mengingat siswa terutama dalam konsep waktu perlu diperbaiki sebagai dasar dalam memahami materi kronologis.

Analisis Kurikulum di SMA

Dalam pelaksanaan pembelajaran SMAN 7 Padang melaksanakan kurikulum 2013 yang mengacu pada permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang isi pendidikan dasar dan menengah. Analisis kurikulum dilakukan dengan menganalisis kompetensi inti serta kompetensi dasar, kemudian menentukan materi yang dianggap sesuai untuk diajarkan menggunakan video pembelajaran sejarah. Dari analisis tersebut kemudian diputuskan untuk mengangkat materi “Upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Analisis Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap peserta didik kelas XI SMAN 7 Padang, maka media pembelajaran sejarah berbasis multimedia ini sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Analisis yang penulis lakukan didapat beberapa karakteristik siswa yaitu sebagai berikut: a) Siswa kelas XI berjumlah 32 orang dengan usia rata-rata 16-17 tahun. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 21 orang; b) Minat dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran sejarah, ini disebabkan guru kurang inovatif dalam menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran yang bersifat kronologis seperti materi “Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari Ancaman Sekutu dan Belanda”; c) Siswa bersifat sangat terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tahap Perancangan (Design)

Tahap perencanaan (*design*), yaitu meliputi *pertama*, menentukan konsep-konsep yang ada dalam materi upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda pada kelas XI SMA. *Kedua*, membuat video sejarah. Setelah membuat sketsa media untuk perancangan desain video pembelajaran, dengan menginput media yang sudah dikumpulkan kedalam video pembelajaran sejarah dan hasil akhirnya berbentuk video pembelajaran sejarah dalam bentuk MP4.

Validasi Produk

Validasi pada pengembangan produk video pembelajaran sejarah ini melibatkan dua orang ahli matri yaitu dosen sejarah FIS UNP yang mengajar mata kuliah Sejarah Kontemporer selaku validator I, Bapak Drs. Zul Asri M.Hum dan guru sejarah SMAN 7 Padang yang mengajar mata pelajaran sejarah kelas XI, Ibu Dra. Ety Kasyanti sebagai validator 2. Sedangkan ahli media diperoleh dari 1 orang ahli media pembelajaran yaitu dosen Sejarah FIS UNP yang bernama Ibu Hera Hastuti, M.Pd.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada 2 orang guru sejarah yang bernama Dra. Ety Kasyanti dan Feri Herawati, S.Pd serta 32 orang siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 7 Padang.

Deskripsi Data Validasi

Ahli Materi

Hasil penilaian materi mencakup tiga aspek penilaian, ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3.
Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Ahli Materi		Rerata	Kategori
		I	II		
1	Kesesuaian materi/isi	44	44	4,25	Sangat valid
2	Manfaat	20	23	4,3	Sangat valid
3	Kebahasaan	8	7	3,75	Sangat valid
Total Rerata				4,1	Sangat valid

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelayakan dari kedua validator materi adalah 4,1 dengan kategori "Sangat Valid".

Ahli Media

Hasil penelitian mencakup empat aspek penilaian keempat aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Ahli Media	Kategori
A	Tampilan Media	4,8	Sangat valid
B	Perubahan pada media	5	Sangat valid
C	Kualitas pemrograman	4,75	Sangat valid
D	Kebahasaan	4	Sangat Valid
Total Rerata		4,72	
Kategori		Sangat valid	

Sumber: Olahan Data primer 2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah nilai dari praktikalitas guru adalah 4,72 dengan kategori “Sangat Layak”.

Deskripsi Data Praktikalitas

Hasil Praktikalitas Guru

Variabel yang dinilai pada praktikalitas produk ini mencakup 5 aspek penilaian, kelima aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Praktikalitas Guru

Aspek	Guru		Rerata	Kategori
	I	II		
Tujuan dan Manfaat	19	22	4,4	Praktis
Kesesuaian Materi	8	8	4	Praktis
Sajian	4	5	4,17	Sangat Praktis
Kesesuaian RPP	4	3	3,5	Praktis
Kesesuaian Ilustrasi	12	13	4,17	Sangat Praktis
Kemudahan Penggunaan	12	15	4,5	Sangat Praktis
Total Rerata	4,12			
Kategori	Sangat Praktis			

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah nilai dari praktikalitas guru adalah 4,12% dengan kategori “Sangat Praktis”.

Hasil Pratikalitas Siswa

Variabel yang dinilai pada uji coba produk ini mencakup 4 aspek. Penilaian keempat aspek tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6.
Hasil Uji Praktikalitas Siswa

Aspek	Penilaian	Rerata	Kategori
Tujuan dan manfaat	1103	4,3	Sangat Praktis

Kualitas sajian media	419	4,4	Sangat Praktis
Waktu	128	4	Sangat Praktis
Kemudahan penggunaan	395	4,1	Sangat Praktis
Jumlah	2045	337,75	
Total Rerata	4,2		
Kategori	Sangat Praktis		

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah nilai dari praktikalitas adalah 4,2 dengan kategori "Sangat Praktis".

Pembahasan

Uji validasi video pembelajaran sejarah diperoleh dari pengisian lembar validasi yang dilakukan oleh tim validator ahli materi dengan hasil 4,1 dengan kategori sangat valid, dan ahli media dengan hasil 4,72 dengan kategori sangat valid, hal ini sesuai dengan kriteria penilain Sugiyono (2007). Hasil penilaian menunjukkan bahwa video pembelajaran sejarah yang dikembangkan telah memenuhi syarat konstruksi dan teknik. Dari hasil validasi juga diperoleh beberapa saran dan komentar yang kemudian dilanjutkan dengan revisi.

Pengujian praktikalitas video pembelajaran sejarah dilakukan melalui pengisian angket praktikalitas oleh responden yaitu guru mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 7 Padang dan peserta didik sebanyak 32 orang siswa. Hasil praktikalitas yang dilakukan diperoleh rata-rata nilai praktikalitas siswa sebesar 4,2 dengan kategori sangat praktis. Hasil praktikalitas oleh guru mata pelajaran sejarah diperoleh nilai praktikalitas sebesar 4,12 dengan kategori sangat praktis, hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008).

Setelah dikatakan valid dan praktis maka produk video pembelajaran sejarah berbasis multimedia ini sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penelitian ini menghasilkan video pembelajaran sejarah berbasis multimedia yang sudah layak dan praktis. Media video pembelajaran sejarah dikembangkan dengan menggunakan model 4D. Tahap awal analisis dilakukan dengan observasi di SMAN 7 Padang ditemukan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sejarah bersifat kronologis. Sehingga dibutuhkan

mengembangkan media agar dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran sejarah. Selanjutnya menyusun instrumen angket validasi dan praktikalitas media, kemudian mengembangkan media video pembelajaran sejarah dengan menggunakan aplikasi *videoscribe* dan dibantu dengan *movie maker*. Setelah media selesai dibuat dilakukan penilaian ahli dengan cara divalidasi oleh ahli materi dan ahli media yaitu 2 orang ahli materi, 1 orang ahli media, uji coba produk dilakukan oleh 2 guru sejarah yang mengajar di kelas XI serta siswa SMA Negeri 7 Padang kelas XI MIPA 3 selaku sasaran sebanyak 32 orang siswa; 2) Hasil uji kelayakan video pembelajaran sejarah dikategorikan sangat valid dan layak. Hal ini berdasarkan penilaian dari ahli materi dan media sebesar 4, dan 4,72. Hasil kepraktisan video pembelajaran sejarah sangat praktis, hal ini berdasarkan penilaian dari praktisi yaitu guru sejarah dengan nilai 4,1, dan penilaian oleh siswa sebesar 4,12. Dengan demikian maka video pembelajaran sejarah berbasis multimedia berdasarkan kronologis peristiwa sejarah layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

REFERENSI

- Ali, R. M. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: LKiS.
- Dellyardianzah. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(10), 1–7. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/216683-penggunaan-media-pembelajaran-berbasis-v.pdf>
- Harpan Aldila, T., & Arif Musadad, A. (2019). Infografis Sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 05(01), 141–152. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v5i01.2104>
- Kemendikbud. (2014). *Sejarah Indonesia: Buku Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ofianto, O., & Basri, W. (2015). Model Penilaian Kemampuan Berpikir Historis (Historical Thinking) dengan Model RASCH. *Tingkap*, 9(1), 67–82. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/5155/4049>
- Pratomo, N. H., Wiyanarti, E., & S, Y. K. (2017). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 243–252. Retrieved from

- <http://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/download/9981/6191>
- Purnama, P., Erlidawati, & Nazar, M. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Videoscribe pada Materi Koloid untuk Mahasiswa Program studi Pendidikan Fisika Tahun Akademik 2016/2017. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 2(3), 256–263. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-kimia/article/download/4930/2087>
- Putra, I. E. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. *Jurnal TEKNOIF*, 1(2), 20–25. Retrieved from <https://ejournal.itp.ac.id/index.php/tinformatika/article/download/142/141>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ee Idealis. *Sejarah Dan Budaya*, 7(August), 9–17. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/4733/2256>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2016). *Berpikir Kronologis, Sinkronik, Diakronik, Ruang dan Waktu Dalam Sejarah* (Makalah). Jakarta.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.17977/sb.v10i2.7669>
- Susanti, F. S. (2017). Media Pembelajaran Sejarah yang Menarik. In *Seminar Mahasiswa Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma. Retrieved from https://www.academia.edu/attachments/55046373/download_file?st=MTU2MDQzNjM2MywxODAuMjQxLjE3OS4xNzksMTA0ODA5MTE%3D&s=swp-toolbar
- Susanto, H. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Zahra, A., & Yenny, L. (2017). Pemanfaatan Media Videoscribe-Sparkol untuk Meningkatkan Budaya Literasi Guru dan Peserta Didik. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (pp. 302–313). Palembang: Universitas Negeri Sriwijaya. Retrieved from <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/523>
- Zed, M. (2018). Tentang Konsep Berfikir Sejarah. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 13(1), 54–60. <https://doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147>